BAB II

MEDIA PENUNJANG BELAJAR ANAK

2.1 Media Penunjang Belajar Anak

Dalam kegiatan belajar dan mengajar terdapat proses komunikasi, dimana pesannya dapat bersumber dari guru maupun murid dan media sebagai pengantar pesannya disebut dengan media peraga.

Menurut Gayatri (dikutip Pujarama, 2009, h.27) media pembelajaran untuk anak usia empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan objek dan situasi yang mereka tampilkan dalam menggambar.

Menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, keterampilan, kreativitas, pengetahuan, dan apa yang dirasakan. Seperti yang dikemukakan Sofa (dikutip Pujarama, 2009, h.33) dalam tujuan pendidikan seni di TK adalah agar mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan melalui seni.

Pendidikan seni bagi anak usia dini dapat mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berekspresi anak.

Sumanto (dikutip Pujarama, 2009, h.34) menjelaskan fungsi pendidikan seni yaitu sebagai media ekspresi, sebagai media

komunikasi, sebagai media bermain, sebagai media pengembangan bakat seni anak, dan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Berikut dibawah ini penjelasannya :

1. Sebagai media ekspresi

   Ekspresi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai kepuasan. Anak-anak mengungkapkan ekspresinya di sekolah dalam berbagai macam bentuk kegiatan seperti kegiatan menulis, menggambar, bernyanyi, menari, dan bermain.

   Muharam dan Sundaryati (dikutip Pujarama, 2009, h.34) menjelaskan bahwa anak-anak mencari kepuasan dengan bebas seperti berteriak. Ekspresi yang wajar, disalurkan secara sadar dapat memberikan kebahagian. Wujud ekspresi dapat terlihat dari isyarat gerak tangan, *mimic* atau roman muka, tulisan, gambar, patung, dan karya-karya seni lainnya.

2. Sebagai media komunikasi

   Keterbatasan berkomunikasi dalam mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan anak usia dini dalam wujud kata-kata diwujudkannya dalam bentuk gambar.

   Sumanto (dikutip Pujarama, 2009, h.35) menjelaskan bahwa melalui aktivitas berekspresi senirupa bagi anak merupakan suatu cara menyampaikan sesuatu. Dengan demikian anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan diwujudkan dengan karyanya.

3. Sebagai media bermain

Melalui menggambar anak dapat mengungkapkan perasaannya, keinginan, kebebasan, dan kesenangan seperti pada saat bermain.

Seperti yang diungkapkan Sumanto (dikutip Pujarama, 2009, h.35) bahwa senirupa sebagai media bermain akan bermanfaat untuk memberikan liburan yang bernilai edukatif, Karena melalui bermain itulah anak belajar.

4. Sebagai media pengembangan bakat seni

Mengembangkan potensi seni rupa yang dimiliki anak usia dini dengan pendidikan seni rupa dapat mengembangkan bakat anak tersebut dan sekolah yang memfasilitasinya.

Sumanto (dikutip Pujarama, 2009, h.35) menjelaskan bahwa anak harus diberikan kesempatan sejak awal untuk dipupuk serta dikembangkan melalui aktivitas senirupa sesuai dengan kemampuannya.

5. Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir

Berpikir dapat menghubungkan hal satu dan hal lainnya dan membuat analisis yang tepat, dan kreatif. Melalui gambar anak dapat mengembangkan pikirannya dengan imajinasinya

2.2 Ilustrasi Anak Usia Dini

(Pujarama, 2009, h.27) “Menggambar bagi anak merupakan hal yang menyenangkan layaknya bermain. Karena melalui menggambar, anak diberi kesempatan untuk bergerak, bereksperimen bahkan berkomunikasi”.

Anak-anak pada usia 4-7 tahun dalam menggambar melalui masa prabagan, dimana anak sudah mulai dapat mengendalikan tangannya. Anak mulai dapat membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya. Umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia. Anak sudah dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya.



Gambar 5 : Karya Nazwa 6 tahun siswi RA As-Salam Cimahi
Sumber (Dokumen pribadi)

2.3 Tipografi

Leslie Becker, seorang praktisi, penulis dan pengajar desain grafis, secara bijak memberi pandangan bahwa tipografi memiliki tiga sifat (Rustan, 2011 , h.126) yaitu :

1. *Type as Text*

   Tipografi sebagai penyampai pesan sang penulisnya. Teks mendapat penanganan khusus dan memperhatikan faktor-faktor optis. Di sini *legibility* dan *readability* menjadi hal yang sangat penting.

2. *Type as Information delivery*

   Tipografi sebagai penyampai informasi, label, tanda pengenal, penunjuk arah. Disini *legibility* dan *readability* menjadi hal yang sangat penting.

3. *Type as Image*

   Tipografi sebagai penyampai pandangan, sikap dan ekspresi kreatif. Disini *legibility* dan *readability* tidak menjadi prioritas.

Huruf dan gambar bisa digabungkan sehingga tercipta sebuah bentuk baru yang tak terduga sebelumnya dan tidak ada lagi batasan untuk bereksperimen. Seperti yang diungkapkan (Rustan, 2011, h.142) “Pengolahan tipografi, pada kenyataannya tidak ada batasan bagi ide-ide kreatif seseorang”.

2.4 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di *Raudhatul Athfal*

Pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga macam bentuk :

1. Pendidikan anak usia dini formal

   Pendidikan anak usia dini formal di bagi lagi menjadi dua macam, yaitu :

   a. TK (Taman Kanak-kanak) → departemen pendidikan nasional
   b. RA (*Radhatul Athfal*) → Departemen agama

2. Pendidikan informal

   Contohnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk anak, seminar untuk anak-anak, kegiatan ibu-ibu PKK untuk anak-anak.

3. Pendidikan nonformal

   Pendidikan nonformal contohnya *playgroup* dan tempat bermain anak sebagai tempat penitipan anak contohnya di *mall*.

Salah satu bentuk pendidikan formal bagi anak usia dini adalah RA (*Radhatul Athfal*), yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. *Radhatul Athfal* sama halnya dengan taman kanak-kanak hanya saja ada sisipan pendidikan agama seperti mengaji dan pelajaran agama dan pembentukan moral anak melalui pembiasaan.

Program pembelajaran di RA dirancang sesuai minat dan kebutuhan anak. Artinya, kegiatan dirancang disesuaikan dengan kemampuan anak dan perkembangan anak itu sendiri yang disusun dalam sebuah kurikulum untuk RA.

2.5 RA As-Salam Cimahi



Gambar 6 : Logo RA As-Salam Cimahi
Sumber (Dokumen pribadi)

Nama sekolah : RA As-Salam

Alamat sekolah : Jl. Sinar Rasa No. 07 Kelurahan Cibabat RT 03 RW 21 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

Kepala sekolah : Teti Haryati

Tingkatan kelas :

- *Playgroup*
- Kelompok A
- Kelompok B

Jumlah pengajar:

- *Playgroup* : Ibu Ana

- Kelompok A : Ibu Hani dan Ibu Euis
- Kelompok B : Ibu Yeni dan Ibu Ulfa

Jumlah murid :

- *Playgroup* 3-4 tahun = 20 orang
- Kelompok A 4-5 tahun = 33 orang
- Kelompok B 5-6 tahun = 22 orang

Jumlah ruangan pada sekolah :

- 1 buah kelas *playgroup*
- 2 buah kelas kelompok A
- 2 buah kelas kelompok B

2.5.1 Hasil Penelitian dan Wawancara

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau dua variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.

Metode dilakukan pada anak-anak usia tiga sampai enam tahun dengan sasaran sebuah sekolah *playgroup* dan RA. Melakukan eksperimen dengan cara memerintah siswa dan siswi RA As-Salam untuk menggambar bebas dalam waktu dua jam tanpa bimbingan guru dan orangtua.

Selain melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan salah satu sumber kepala sekolah RA As-Salam Cimahi. Penelitian dan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku anak-anak dalam menggambar, keantusiasan anak-anak dalam menggambar, dan hasil gambar anak-anak pada masa awal anak-anak.

Guru yang mendampingi			Jenis kelamin siswa/ siswi		Usia siswa/ siswi				Alat gambar yang dipakai				Obyek yang digambar anak		Atusias anak menggambar			Gambar yang dipahami peneliti		Referensi anak menggambar		
play group	A	B	L	P	3	4	5	6	Pensil	*Crayon*	Pensil warna	Spidol	Obyek yang disukai	Obyek yang tidak disukai	Semangat	Malu	Diam	Peneliti mengerti apa yang digambar sebelum anak menceritakannya	Peneliti mengerti apa yang digambar setelah anak menceritakannya	Teman	Film	Obyek sekitar
2	2	2	36	39	20	29	11	15	68	51	3	8	71	4	65	8	3	28	47	30	3	42
6			75		75				130				75		75			75		75		

Tabel 1 : Tabel hasil penelitian

Dari hasil penelitian dan wawancara tersebut disiimpulkan bahwa anak-anak berpikir jujur, sederhana, dan berani. Jujur tentang apa yang mereka sukai dan apa yang mereka tidak sukai. Sederhana dalam menggambarkan sesuatu objek yang sifatnya simbolis. Berani mengeluarkan imajinasinya dengan menuangkannya dalam gambar. Dimana proses belajar, berpikir, kreasi, memori, imajinasi berlangsung serempak untuk mencapai kegembiraan.

2.6 *Target Audience*

a. Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : Empat sampai Enam tahun

Pendidikan : Siswa-siswi Raudhatul Athfal As-Salam Cimahi

Sosial Ekonomi : Menengah ke bawah

b. Geografis

Raudhatul Athfal As-Salam, Jl Cihanjuang gg. Idris Cimahi utara, Cimahi

c. Psikografis

- Aktif :

  Senang bertanya dan tidak mau duduk diam pada saat belajar disekolah.

- Kreatif :

  Mengolah benda-benda disekitarnya menjadi media ekspresi. Contohnya menggambar di dinding kelas dan buku tulis.

- Penuh imajinasi :

  Anak-anak RA As-Salam menggambar objek benda-benda disekitarnya dengan imajinasi anak tersebut.

- Senang bermain :

  Bermain dengan benda-benda disekitarnya dan bermain dengan teman sebayanya.